BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk pilihan yang diberi akal sehat agar mampu mencapai tujuan hidupnya. Dalam proses pencapaiannya, manusia dibantu oleh adanya pendidikan yang salah satunya terwujud dalam bentuk sekolah. Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan, yaitu pada jalur pendidikan formal. Tidak ada batasan untuk menempuh pendidikan. Kurangnya pendidikan yang dimiliki akan berdampak pada timbulnya masalah baik masalah individual maupun masalah sosial. Seperti kurang percaya diri, mudah ditipu, suka membolos, sering tawuran, kurang hormat terhadap kedua orang tua dan sebagainya.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku untuk mengantarkan manusia muda (siswa) ke alam kedewasaan. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kekeluargaan, kesejajaran, kasih sayang, dan kebebasan bertanggung jawab. Namun, seiring berjalannya waktu terjadi perubahan peradaban. Sekolah yang seharusnya mendewasakan terreduksi menjadi menggurui dan digurui atau sekedar pengajaran saja.

Pendidikan Indonesia saat ini khususnya, sudah tidak lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Kekeluargaan, kasih sayang, kebebasan mengungkapkan diri siswa, sedikit demi sedikit mulai menghilang dari sebuah

lembaga pendidikan yang dikenal dengan sekolah. Akan tetapi, beberapa waktu ini telah ada gagasan-gagasan untuk merekonstruksi kembali pendidikan di negeri ini. Mantan Mendikbud Anies Baswedan, menyatakan bahwa Beliau sedang memikirkan untuk mengadakan gerakan sekolah menyenangkan. Jadi siswa merasa senang berada di sekolah bukan hanya saat bel istirahat atau pulang saja mereka senang (Sutrisno, 2015).

Gerakan sekolah menyenangkan tidak hanya menjadi wacana, namun pemerintah telah berupaya untuk membentuk gerakan tersebut dan menerapkannya. Terbukti bahwa telah dibentuk web sekolah menyenangkan yang memposting kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop maupun penelitian atau penerapan langsung. Muhammad Nur Rizal adalah inisiator Gerakan Sekolah Menyenangkan dan baru-baru ini dia diundang ke Kedutaan Besar Australia di Jakarta untuk menjelaskan gerakan yang dibuatnya tersebut, dan bertukar pikiran dengan para pegiat dan pemerhati pendidikan.

Gerakan sekolah menyenangkan ini merupakan perpaduan dari beberapa konsep yaitu sehat, aman, dan ramah anak. Jika dilihat sekilas, sekolah-sekolah di Indonesia belum memenuhi ketiga konsep tersebut, hanya beberapa sekolah saja yang telah mampu menerapkannya. Seperti SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta yang telah menerapkan sekolah ramah anak sejak sekolah tersebut didirikan. Seperti yang dikatakan oleh Bodil Rasmusson, Mentor *Children Rights Convention (CRC) of United Nation and Lund University Swedia*, saat berkunjung ke sekolah tersebut, menyatakan bahwa SD Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kota Barat dinilai telah menerapkan pendidikan ramah anak atau *Child Friendly School (CFS)* (Purwanto, 2015).

SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta menerapkan konsep sekolah ramah anak yang bertujuan agar anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, untuk menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa, dapat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, dan lain-lain. Hal-hal tersebutlah yang menjadi perpaduan dalam menciptakan sekolah yang menyenangkan. Efek dari sekolah menyenangkan tidak hanya dirasakan bagi siswa saja, namun termasuk juga guru dan kepala sekolah.

Lokasi SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta yang terdapat di daerah ramai kendaraan menimbulkan keprihatinan penulis akan keamanannya. Walaupun terdapat petugas yang mengawasi, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Begitu pula dengan kurangnya lahan dan lokasi dekat jalan raya itu juga perlu diperhatikan akan kesehatannya. Jika siswa bermain diluar kelas, terdapat banyak debu dan gas kendaraan bermotor akan sangat mengganggu kesehatan mereka. Sehingga perlu adanya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Akar konsep sekolah menyenangkan yang terdapat pada SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta memberikan keinginan kepada penulis untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah, guru dan siswa terhadap sekolah yang menyenangkan. Karena dengan mengetahui persepsi kepala sekolah, guru dan siswa dapat mempengaruhi berjalannya sekolah yang menyenangkan, sehingga semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dapat mengetahui bahwa sebenarnya sekolah menyenangkan yang diharapkan baik kepala sekolah, guru, maupun siswa itu seperti apa dan menjadi sebuah masukan untuk sekolah agar lebih baik lagi dalam menerapkan konsep sekolah yang menyenangkan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa terhadap Sekolah yang Menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap sekolah yang menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap sekolah yang menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap sekolah yang menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi kepala sekolah terhadap sekolah yang menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.
2. Persepsi guru terhadap sekolah yang menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.
3. Persepsi siswa terhadap sekolah yang menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta

   Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta dapat lebih meningkatkan program-program sekolah, sehingga menjadi sekolah yang menyenangkan.
2. Guru

   Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Siswa

   Siswa mendapatkan situasi dan kondisi sekolah yang menyenangkan.
4. Sekolah yang lain

   Sebagai masukan, sekolah yang lain dapat meniru dari hasil penelitian.